

Dampak Sosial Sistem Pembuangan Sampah di Dusun Larangan, Kecamatan Kalikajar, Wonosobo

Tegar Wiguna Prasetya^{1)*}, Hermawan²⁾

¹⁾Program Studi Arsitektur, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

¹⁾tegar_wiguna@gmail.com, ²⁾hermawan@unsig.ac.id

*Tegar Wiguna Prasetya

Diserahkan : 7 Mei 2025 | **Diterima** : 20 Mei 2025 | **Diterbitkan** : 31 Mei 2025

Abstract: Masalah pengelolaan sampah telah menjadi perhatian lingkungan yang mendesak, khususnya di Dusun Larangan, Kecamatan Kalikajar, Wonosobo. Meskipun volume sampah yang dihasilkan semakin meningkat, masyarakat setempat masih menghadapi tantangan dalam mengelola sampah secara efektif. Penelitian ini berfokus pada dampak sosial dari sistem pembuangan sampah yang ada di daerah tersebut, termasuk praktik pembakaran sampah dan pembuangan sembarangan ke sungai. Penelitian ini mengkaji penyebab utama masalah ini, seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya kesadaran masyarakat, serta mengusulkan penerapan program bank sampah sebagai solusi yang berkelanjutan. Melalui metode penelitian kualitatif yang meliputi observasi dan wawancara, penelitian ini menyoroti perlunya keterlibatan masyarakat dan strategi pengelolaan sampah yang tepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendirian bank sampah dapat mengurangi polusi lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan bahkan memberikan manfaat ekonomi melalui daur ulang bahan sampah yang bernilai.

Kata Kunci : Pengelolaan sampah, dampak sosial, kesadaran masyarakat, bank sampah, solusi berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini sudah menjadi isu yang tidak dapat dihindari lagi, salah satunya yaitu mengenai sampah. Sampah ialah sisa bahan yang sudah tidak terpakai dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari (Daq & Suryadharma, 2020). Permasalahan sampah sudah menjadi permasalahan yang harus dihadapi masyarakat. Dapat dilihat dari segala aktivitas masyarakat yang selalu menghasilkan sampah sehingga perlu adanya kesadaran masyarakat untuk memelihara lingkungannya. Permasalahan sampah sampai saat ini bisa dikatakan sangat tinggi karena kurangnya pengelolaan sampah dengan baik.

Jenis sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik, sampah yang mudah busuk yang meliputi daun kering, sisa makanan dan sayuran. Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk dalam waktu yang singkat biasanya membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan beberapa tahun, contoh sampah anorganik meliputi kertas, plastik, kaleng, kayu dan botol minum (Nindya Ovitassari, Cantrika, Murti, Widana, & Kurniawan, 2022). Sampah anorganik dapat dijadikan sampah komersial yang laku apabila dijual. Sampah anorganik yang dapat dijual diantaranya yaitu plastik wadah makanan, botol, kaleng, dan kaca.

Sampah-sampah tersebut jika dibiarkan dan menumpuk akan berdampak pada lingkungan dan menjadi beban bumi dalam artian menimbulkan beberapa resiko (Nurchayyo & Ernawati, 2019). Seperti berdampak pada kesehatan manusia serta berdampak bagi lingkungan yang menyebabkan lingkungan

menjadi kotor dan kumuh. Sampah tersebut harus dikelola dengan baik, jangan dibuang sembarangan dan mengurangi untuk melakukan pembakaran sampah.

Ada 3 bagian didalam permasalahan sampah, yaitu pembuangan sampah yang semakin hari terus meningkat, keterbatasan sarana dan prasarana dalam masyarakat dan adanya sistem pengelolaan sampah yang kurang optimal (Agung, Juita, & Zuriyani, 2021). Pengelolaan sampah dengan cara dibakar dan dibuang dikali pada saat ini masih digunakan oleh masyarakat sekitar. Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa hal tersebut mampu berdampak bagi lingkungan sekitar. Serta adanya sistem pengelolaan sampah dengan cara ditimbun, hal ini juga dapat mencemari lingkungan yaitu menimbulkan lingkungan yang kumuh dan bau.

Masyarakat masih kerap membuang sampah sembarangan, hal tersebutlah yang menimbulkan pencemaran lingkungan. Sampah yang tertimbun dan tersumbat dapat mengakibatkan lingkungan yang kumuh kemudian dapat menimbulkan banyak lalat dan nyamuk, sehingga kesehatan masyarakat serta anak-anak dapat terganggu (Khoiriyah, 2021). Oleh sebab itu, masyarakat harus meningkatkan kesadaran serta memulai untuk mengelola sampah dengan baik.

Solusi untuk meminimalisir sampah dapat melalui program bank sampah, dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang baik (Putrayahoocoid, 2021). Adanya bank sampah ini, membina masyarakat untuk bisa memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah karena sampah memiliki nilai jual dan bermanfaat juga untuk mengurangi penimbunan sampah.

Pengelolaan sampah yaitu aktivitas yang dilaksanakan untuk menangani permasalahan sampah dari sejak ditimbulkan hingga pembuangan akhir sampah (Arifin et al., 2020). Tujuan dari pengelolaan sampah itu sendiri yaitu untuk meminimalisir sampah menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai ekonomis tanpa merusak lingkungan sekitar (Hariyadi, Chaerani, & Wijaya, 2020). Kegiatan pengelolaan sampah antara lain, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah yang bermanfaat untuk meminimalisir adanya sampah (Arifin et al., 2020). Sampah yang disetorkan merupakan sampah yang memiliki nilai jual seperti, botol, kaleng, kaca dan plastik wadah makanan.

Dusun Lanrangan merupakan desa yang berada di Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo yang akses jalan di desa tersebut sudah cukup baik. Namun kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah masih rendah. Masyarakat masih melakukan pengelolaan sampah dengan cara dibakar serta beberapa masih dibuang dikali. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya TPS maupun TPA sehingga pengelolaan sampah di Desa Kalialang belum optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pembuangan sampah di Dusun Larangan Kecamatan Kalikajar. Serta bagaimana solusi yang tepat agar permasalahan sampah di Dusun Larangan bisa diminimalisir.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam sistem pembuangan sampah di Dusun Larangan, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif karena fokusnya adalah mengungkap dan memahami fenomena sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait pola dan dampak sistem pembuangan sampah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi untuk mengamati kondisi infrastruktur pembuangan sampah serta lingkungan sekitarnya, dan wawancara semi-struktural dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga setempat guna mendapatkan informasi mendalam tentang praktik dan kebiasaan pembuangan sampah, persepsi masyarakat terhadap kebersihan, serta pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah ramah lingkungan.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui penelusuran literatur (buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah desa) serta penelusuran daring (web surfing) untuk memperoleh data pendukung tentang kebijakan pengelolaan sampah, peraturan daerah, dan studi kasus serupa. Proses penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, penyusunan data, hingga analisis data. Analisis dilakukan dengan pendekatan analisis isi dan tematik, yaitu mengkategorikan data sesuai tema seperti jenis sistem pembuangan, perilaku masyarakat, dan dampak lingkungan, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Untuk meningkatkan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen tertulis. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas sistem pembuangan sampah di Dusun Larangan serta potensi perbaikannya menuju pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

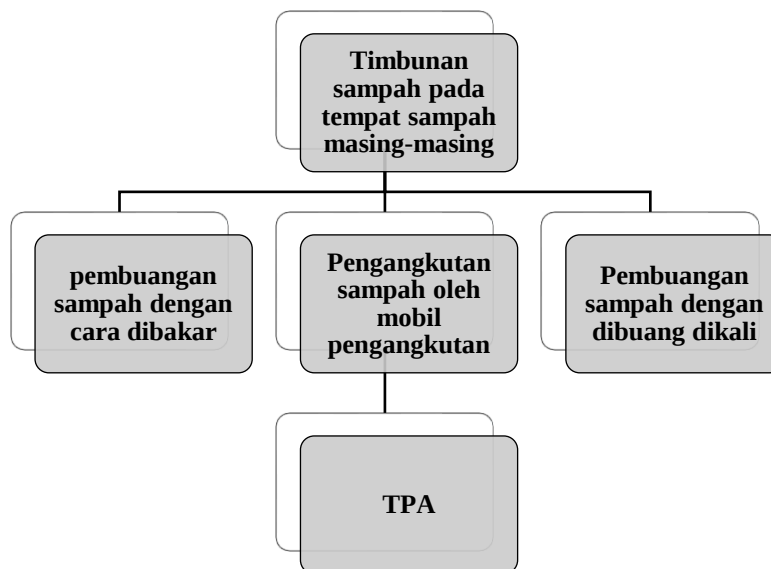
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah yaitu aktivitas yang dilaksanakan untuk menangani permasalahan sampah dari sejak ditimbulkan hingga pembuangan akhir sampah. Penelitian ini dilakukan Di Dusun Larangan, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Di Dusun Larangan ini terdapat 83 KK. Rata-rata penduduk di dusun ini bermata pencaharian menjadi petani. Untuk akses jalan sudah bisa dikatakan baik. Faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah antar lain yaitu kepadatan penduduk, karakteristik dan timbulan sampah, jarak TPA, sarana dan prasarana, biaya, peraturan daerah setempat. Di dusun larangan terdapat 83 KK, sehingga sampah yang dihasilkan cukup banyak. Sampah yang dihasilkan yaitu sampah rumah tangga baik organik maupun anorganik. Disana tidak di sediakan tempat sampah dari desa, namun masyarakat menyediakan secara mandiri. Kemudian beberapa dari mereka masih sering membuang sampah secara dibakar. Ada juga beberapa masyarakat yang membuang sampah tersebut dengan cara dibuang dikali.

Pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat tersebut karena jadwal pengangkutan sampah oleh truk yang kemudian dibawa ke TPA dilaksanakan hanya di hari kamis. Terkadang pengangkutan tersebut juga tidak datang sesuai jadwalnya. Sehingga masyarakat masih membuang sampah dengan dibakar dan dibuang ke kali. Di Dusun Larangan juga tidak terdapat TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara). Jarak dari dusun ke TPA pun sangat jauh. Sehingga kesadaran masyarakat akan pembuangan sampah sangat rendah. Sehingga mereka masih membuang sampah sebara sembarangan.

Berikut alur pembuangan sampah pada Dusun Larangan:

1. Mereka menimbun sampah di tempat sampah masing-masing dirumah.
2. Setelah tertumpuk, jika ada pengangkutan oleh truk maka mereka tidak membakar dan membuangnya ke kali. Tapi jika mobil pengangkutan tidak datang, maka mereka melakukan pembakaran ataupun dibuang ke kali.
3. Jika dibawa oleh mobil pengangkutan maka langsung dibawa ke TPA.



Gb. 1. Alur Pembuangan Sampah

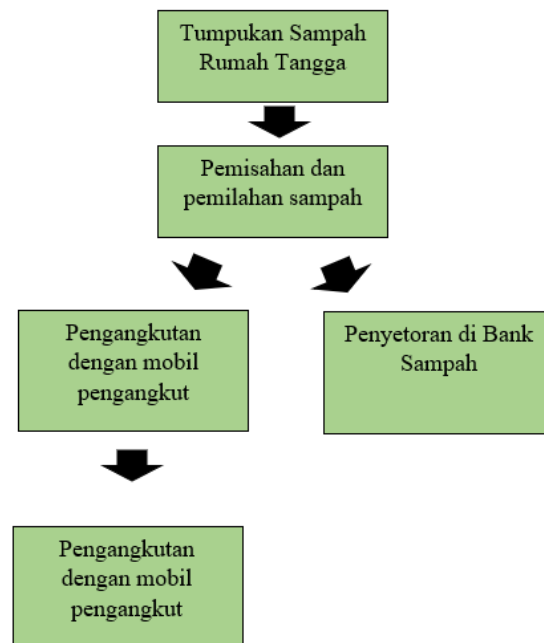
Dari hasil tersebut, kesadaran masyarakat akan persoalan mengenai sampah sangat kurang. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan agar masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik. Agar dusun mereka terhindar dari wabah penyakit serta mengurangi untuk pencemaran lingkungan mereka. Dari permasalahan tersebut, untuk meminimalisir pengelolaan sampah dengan cara di bakar dan dibuang kekali yaitu dengan cara menjalankan program bank sampah di Dusun Larangan, Kecamatan Kalikajar. Bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah yang bermanfaat untuk meminimalisir adanya sampah. Sampah dari bank sampah ini bisa memiliki nilai jual, yang dapat menambah pendapatan masyarakat.



Gb. 2. Pembuangan Sampah yang Tidak tertib

Dari hasil tersebut, kesadaran masyarakat akan persoalan mengenai sampah sangat kurang. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan agar masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik. Agar dusun mereka terhindar dari wabah penyakit serta mengurangi untuk pencemaran lingkungan mereka. Dari permasalahan tersebut, untuk meminimalisir pengelolaan sampah dengan cara di bakar

dan dibuang ke kali yaitu dengan cara menjalankan program bank sampah di Dusun Larangan, Kecamatan Kalikajar. Bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah yang bermanfaat untuk meminimalisir adanya sampah. Sampah dari bank sampah ini bisa memiliki nilai jual, yang dapat menambah pendapatan masyarakat.

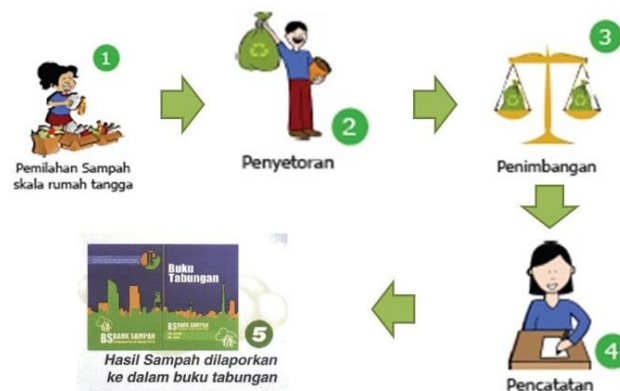


Gb. 3. Alur Bank Sampah

Cara kerja bank sampah pada umumnya antara lain adanya nasabah, pencatatan pembukuan, dan manajemen pengelolannya. Dalam bank sampah yang disetorkan nasabah yaitu sampah yang mempunyai nilai jual, seperti botol, kaleng. Sedangkan pengelola bank sampah merupakan masyarakat yang inovatif dan berjiwa kewirausahaan agar meningkatkan pendapatan dusun.

Cara menabung di bank sampah diantara lain:

1. Setiap nasabah mendaftarkan pada pengelola, pengelola akan mencatat nama nasabah dan akan diberi buku tabungan secara resmi. Nasabah yang ingin menabung sampah, tinggal datang ke kantor bank sampah dengan membawa sampah yang sudah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, aluminium dan lainnya dalam kantong-kantong yang terpisah.
2. Sampah yang akan ditabung harus dalam kondisi bersih dan kering. Kemudian petugas akan melakukan penimbangan, pencatatan, pelabelan dan memasukkan sampah pada tempat yang telah disediakan. Nasabah dapat mencairkan uangnya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati misalnya 1 atau 2 bulan sekali dapat mengambil uangnya. Sementara untuk jadwal menabung ditentukan oleh pengelola.
3. Pencatatan di buku tabungan akan menjadi tolak ukur berapa uang yang sudah terkumpul oleh masing-masing nasabah, sedang pihak bank sampah memberikan harga berdasarkan harga pasaran dari pengumpul sampah. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara.



Gb. 4. Mekanisme Bank Sampah

Melalui kegiatan bank sampah maka timbunan sampah masyarakat akan berkurang. Sehingga kegiatan pembakaran sampah dan pembuangan sembarangan dikali akan berkurang. Dengan adanya bank sampah juga dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik.

4. KESIMPULAN

Dalam pengelolaan sampah di Dusun Larangan masih dikatakan kurang. Karena masyarakat masih melakukan pengolahan sampah dengan cara dibakar dan sebagian juga ada yang dibuang dikali. Hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan dapat berdampak negatif untuk masyarakat sekitar. Selain itu di Dusun Larangan juga tidak adanya TPS dan TPA sehingga masyarakat sering membakar sampah dan membuang dikali. Pengangkutan oleh bak mobil juga dilakukan kurang optimal karena hanya mengangkut di hari kamis saja. Bahkan kadang tidak ada pengangkutan sesuai yang sudah dijadwalkan. Untuk meminimalisir adanya permasalahan tersebut maka perlu membangun program bank sampah. Selain untuk meminimalisir sampah, hal ini juga dapat menambah penghasilan masyarakat. Serta dapat membangunkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik tanpa mencemari lingkungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada masyarakat Dusun Larangan yang telah membantu dalam pengumpulan data.



6. REFERENSI

- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 115–124. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5936>
- Arifin, B., Ihsan, T., Tetra, O. N., Nofrita, N., Goembira, F., & Adegustara, F. (2020). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mendukung Go Green Concept Di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.423>
- Daq, M. F., & Suryadharma, P. (2020). Analisis Pengelolaan Sampah Dan Willingness To Pay (Wtp) Masyarakat Di Desa Purwasari. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, Vol. 2 No.(5), 754–762.
- Hariyadi, H., Chaerani, A., & Wijaya, R. A. (2020). Perencanaan Tempat Pembuangan Sampah Dan Pengolahan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Desa Sukadana. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.99>
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Nindya Ovitarsi, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 31–37. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v2i02.1940>